

FILSAFAT YUNANI KUNO DAN KLASIK

Dea Novitri , Abdul Fikri , Fadillah Fitri Amalia¹
dnovitri2004@gmail.com, bedulfiker295@gmail.com,
fadillahfitri309@gmail.com, herusyahputra@uinsu.ac.id

Abstrak

Zaman filsafat Yunani merupakan periode penting dalam perubahan pola pikir manusia, yang semula menganut paham “mitosentris” untuk selanjutnya menganut paham “logosentris”. Dengan kata lain bahwa pada mulanya untuk memahami gejala atau fenomena yang terjadi, manusia condong untuk mengembalikannya pada tataran mitos atau karya dewa-dewa. Hingga pada akhirnya, setiap fenomena yang terjadi di alam semesta ini di pahami sebagai sebuah hubungan kausalitas. Perkembangan ilmu pengetahuan hingga seperti sekarang ini tidaklah berlangsung secara mendadak, melainkan melalui proses bertahap, dan evolutif.

Kata Kunci: Filsafat, Yunani, Alam Semesta

Pendahuluan

Secara etimologi filsafat berasal dari bahasa Yunani yaitu *philosophia*. *Philos* artinya cinta atau kecenderungan pada sesuatu. Sedangkan *Shopia* artinya kebijaksanaan. Maka secara sederhana filsafat dapat diartikan cinta atau kecenderungan pada kebijaksanaan.² Zaman Yunani kuno adalah periode penting dalam sejarah peradaban manusia yang melahirkan pemikiran-pemikiran dan konsep-konsep yang masih memengaruhi dunia kita hingga saat ini. Perkembangan pemikiran secara teoritis senantiasa mengacu kepada peradaban Yunani. Kelahiran suatu ilmu tidak dapat dipisahkan dari peranan filsafat, sebaliknya perkembangan ilmu memperkuat keberadaan filsafat. Dalam konteks sejarah, Yunani bukan hanya tempat tumbuhnya pemikiran besar, tetapi juga merupakan periode yang dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa politik, sosial, dan budaya yang memainkan peranan dalam perkembangan filsafat dan sains.³

¹ Mahasiswa Semester III, Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Usuluddin Dan Studi Islam, UIN Sumatera Utara

² Rizal Muntasyir Dan Misnal Munir, *Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), 2

³ Ibnu Alwi Jarkasih, et.al., “Sejarah Perkembangan Filsafat Dan Sains Pada Zaman Yunani”, *Jurnal Of Islamic Education Studies*, 4, no. 2, 2024, 1

Pembahasan

A. Sejarah Filsafat Yunani

Pada abad ke-6 SM filsafat yunani mempunyai sistem kepercayaan, bahwa segala sesuatunya harus diterima sebagai suatu kebenaran melalui akal pikir (logos) tidak berlaku, yang berlaku hanya suatu kebenaran yang bersumber pada mitos. Setelah pada abad ke-6 sejumlah ahli pikir yang menentang adanya mitos, Mereka menginginkan pertanyaan tentang misteri alam semesta ini jawabannya dapat diterima oleh akal (rasional).

Upaya ahli pikir untuk mengarahkan pada suatu kebebasan berpikir ini menyebabkan banyak orang yang mencoba membuat suatu konsep yang dilandasi kekuatan akal pikir secara murni. Maka timbul peristiwa ajaib *The Greek Miracle*, yang nantinya dapat dijadikan sebagai landasan peradaban dunia. Pengertian filsafat pada waktu itu berwujud ilmu pengetahuan yang masih global, sehingga nantinya satu-persatu berkembang dan memisahkan diri menjadi ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri.⁴

Zaman yunani terbagi menjadi dua periode, yaitu periode Yunani Kuno dan periode Yunani Klasik. Periode Yunani Kuno diisi oleh ahli pikir alam yaitu (Thales, Anaximandros, Pythagoras, Xenophanes, dan Democritos). Sedangkan pada periode Yunani Klasik diisi oleh para ahli pikir seperti Socrates, Plato, Aristoteles. Pelaku filsafat adalah akal dan musuhnya adalah hati. Pertentangan antara akal dan hati itulah pada dasarnya isi sejarah filsafat.

Yang dimaksud dengan akal disini adalah akal logis yang bertempat dikepala, sedangkan hati adalah rasa yang kira-kira bertempat didalam dada. Akal itulah yang memberi pengetahuan logis yang disebut filsafat. Sedangkan hati pada dasarnya menghasilkan pengetahuan supralogis yang disebut pengetahuan mistik. Ciri umum filsafat yunani adalah rasionalisme yang dimana mencapai puncaknya pada orang-orang sofis. Dalam sejarah filsafat yunani biasanya dimajukan sebagai pangkal filsafat barat, karena eropa barat dalam alam pikirannya berpangkal kepada pemikiran yunani. Pada masa itu

⁴ Asmoro Achmadi, *Filsafat Umum*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), 31-32

ada keterangan-keterangan tentang terjadinya alam semesta serta dengan penghuninya, akan tetapi keterangan ini berdasarkan kepercayaan.

Ada tiga faktor yang menyebabkan lahirnya filsafat Yunani:

1. Di Yunani terdapat mitologi yang kaya dan tersebar luas. Mitologi ini bisa dianggap sebagai perintis yang mendahului filsafat. Bangsa Yunani mengadakan usaha untuk menyusun mitos-mitos yang beredar dimasyarakatnya menjadi suatu bangunan yang sistematis. Dalam usaha-usaha itu sudah tampak sifat rasional bangsa Yunani.
2. Peran sastra Yunani dalam bentuk syair-syair yang digunakan untuk buku pendidikan bagi masyarakat Yunani. Misalnya peranan syair Homeros yang digemari masyarakat Yunani untuk dibaca dalam rangka mengisi waktu luang.
3. Faktor ilmu pengetahuan yang berkembang pesat di Yunani. Bangsa Yunani berutang budi kepada bangsa lain, misalnya Mesir untuk ilmu ukur dan ilmu hitung, serta ilmu astronomi yang dipengaruhi oleh bangsa Babylonia. Para filosof Yunani dimasa awal kemunculan filsafat rata-rata punya latar belakang sebagai ahli matematika, astronomi, ilmu bumi, dan berbagai ilmu pengetahuan lainnya. Karena itu para Filosof Yunani yang merintis “filsafat” disebut filosof-filosof alam. Mereka berpikir tentang alam: apa hakekatnya, bagaimana kemunculannya, dan apakah sifat-sifatnya yang paling hakiki.⁵

⁵ Edi Sumanto, *Filsafat Jilid 1*, (Bengkulu: Vanda, 2019), 73-76

B). Periode Filsafat Yunani

1. Filsafat Yunani Kuno

Pada zaman Yunani Kuno, pergumulan filsafat dengan agama sudah mulai terlihat. Pada tahap permulaan, yaitu pada masa Thales, akal mulai terlihat menonjol peranannya. Tetapi peran akal masih bersaing dengan mitos atau "agama". Pada masa Phytagoras juga demikian. Pemikiran filsafat Pythagoras masih dipengaruhi oleh mitos.

Ajarannya tentang pantangan memakan beberapa jenis makanan terutama daging, mengindikasikan bahwa filsafatnya banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau mitos. Masih dalam zaman Yunani kuno. Keberadaan kaum sofis membawa perubahan yang sangat mendasar pada filsafat. Filsafat sudah tidak lagi dipengaruhi oleh kepercayaan, tapi akal menang dalam zaman ini.

Manusia adalah ukuran kebenaran, semua kebenaran menjadi relatif. Setelah itu munculah Socrates, sebagai pembela kebenaran. Socrates berusaha untuk melawan pemikiran kaum sofis. Menurut Socrates ada kebenaran yang bersifat umum yaitu pengertian umum. Pengajaran Socrates tentang kebenaran umum itu bisa diterima oleh orang Athena, tetapi Socrates dihukum meminum racun. Plato memperkuat pendapat gurunya Socrates. Menurut Plato kebenaran umum memang ada, namanya idea. Idea itu telah ada sebelum manusia ada, ia ada di alam idea. Aristoteles muncul memperkuat ajaran Socrates dan Plato. Ia menyusun logika yang menelanjangi kepalsuan kaum sofis. Dalam zaman Yunani kuno, agama dan filsafat sama-sama menang.⁶

2. Filsafat Yunani Klasik

Yunani Klasik hingga kini kebudayaannya dipercayai sebagai nenek moyang peradaban barat. Tradisi ini nantinya dilanjutkan oleh

⁶ Heris Hermawan, *Filsafat Umum*, (Bandung: CV. Insan Mandiri, 2010), 19-20

kebudayaan Romawi, peradaban islam, dan digali kembali pada zaman renaissance, dan diteruskan oleh tradisi modern yang berkembang hingga kini. Kultur Yunani Klasik sendiri, dipengaruhi oleh kebudayaan Minoa, Mesir, dan berbagai peradaban Mediterania lainnya.

Perang saudara, invasi dan mungkin juga beberapa bencana alam memporakporandakan peradaban Yunani awal. Akan tetapi, pada periode tahun 800 SM, sampai dengan 400 SM peradaban baru yang nantinya akan dikenal sebagai peradaban Yunani klasik tumbuh, dan mencapai kemakmurannya. Sesudah tahun 800 SM, masyarakat Yunani bernaung dalam polis-polis kota yang mana bervariasi ukurannya.⁷ Masa filsafat klasik yang dimaksudkan adalah masa Socrates dan kawan-kawan, yaitu Plato dan Aristoteles. Disebut filsafat klasik karena filsafat yang dibangunnya mampu menguasai sistem pengetahuan alam pikiran Barat sampai kira-kira selama dua ribu tahun. Para filsuf klasik muncul berusaha untuk membangkitkan kembali kepercayaan masyarakat terhadap ilmu pengetahuan yang waktu itu mengalami pendangkalan dan melemahnya tanggung jawab manusia karena pengaruh negatif dari para filsuf aliran sofisme.⁸

C.Filsuf-Filsuf Yunani

1. Filsuf Yunani Kuno

Pada Zaman Yunani Kuno banyak bermunculan ilmuwan terkemuka diantaranya adalah:

a). Thales (625-545 SM)

Tidak diketahui secara pasti sosok seorang Thales, informasi mengenainya didapat dari kisah atau dongeng dalam tradisi Yunani, yang memperkenalkannya sebagai salah seorang dari tujuh orang bijak saat itu yang berasal dari Miletos. Ketujuh orang bijak itu adalah Thales dari

⁷ Sandy Hardian Susanto Herho, *Pijar Filsafat Yunani Klasik*, (Bandung: PSIK ITB, 2016), 2

⁸ Ahmad Choirul Rofiq, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Stain Po Press, 2014), 29

Miletos, Bias dari Priene, Pittakosdari Mytilene, Soloondari Athena, Kleoboulosdari Lindos, Khiloondari Sparta, dan Periandrosdari Korinthos.

Informasi tentang hidup Thales lebih banyak diketahui dari kisah yang diceritakan oleh sejarawan Herodotos (abad ke-5SM), namun dalam penuturan Herodotes ini Thales belum disebut sebagai seorang filosof dan belum juga mengisahkan aktifitasnya sebagai seorang filosof. Dalam penuturan Aristoteleslah Thales disebut sebagai Petualangan filosofis Thales. Menurut Mohammad Hatta, dimulai pada saat ia menjawab pertanyaan yang diajukannya sendiri, Apa asal alam ini? Apa yang menjadi sebab penghabisan daripada segala yang ada?. Berbeda dengan kebiasaan masyarakat saat itu yang menggunakan takhayul dan mitos untuk menjawab setiap pertanyaan yang muncul, Thales menggunakan akal dalam menjawab pertanyaan itu. Berdasarkan pengalaman yang dilihatnya sehari-hari dijadikannya pikirannya untuk mencari tahu bangunan dasar alam. Sebagai orang pesisir yang kehidupan sehari-harinya banyak bergelut dengan air laut. Maka, Air laut dalam pengalaman dan kesadaran Thales menjadi sumber penghidupan masyarakat. Demikian pula pada saat melihat kehidupan masyarakat Mesir yang bergantung pada sungai Nil, ia melihat air menjadi sumber penghidupan. Ketika melakukan pelayaran mengarungi lautan, Thales pun menyaksikan betapa air dalam bentuk gelombang mampu mengombang-ambing perahu, dan menghanyutkan semua yang ada di dalamnya ke tepian pantai. Lautan yang disaksikannya sedemikian luas dan tiada bertepi, ia mampu mematikan dan menghidupkan.

Semua yang disaksikannya air, sehingga terlontarlah kalimat, Jadi dalam pikiran Thales semua hal terbuat dari air. Dan tidak diperdebatkan lagi bahwa air dapat berupa dalam bentuk cair, padat, dan gas; dan semua bentuk itu membawa pada pandangan bahwa air dapat berubah bentuk ke berbagai macam materi dasar universal maka airlah yang membentuk benda yang ada di dunia. Demikian membekasnya air dalam kesadaran Thales, ditambah pula bahwa berdasarkan pengamatannya, air dalam jumlah yang sedikit atau banyak dapat ditemukan dimana-mana dalam rupa dan bentuk

yang berlainan. Air terdapat pada makanan yang disantap sehari-hari, juga ditemukan di dasar tanah serta di sela-sela batu cadas yang dapat menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan dapat membebaskan hewan dari rasa hausnya.

Di dalam kesaksiannya tidak ada tempat yang tidak mengandung air, sehingga baginya bumi pun seolah keluar dari air dan terapung di atasnya. Maka, menurut Thales (asas atau prinsip) alam semesta adalah air. Semuanya berasal dari air dan semuanya kembali lagi jadi air. Air bisa ditemukan pada semua benda, baik dalam rupa cair, beku, uap. Bahkan bumi pun berasal atau keluar dari air yang kemudian terapung di atasnya. Sederhana memang jawaban yang diberikan oleh Thales mengenai asal alam, bahkan tidak memuaskan akal karena jawabannya belumlah mencapai dasar, belum sampai pada hakikat. Tapi semangat yang dimiliki untuk mencari tahu asal alam dengan akal itulah yang sesungguhnya memiliki bobot yang sangat penting dan besar bagi perkembangan pengetahuan manusia di kemudian hari.

Dengan itu sesungguhnya ia telah membongkar kekuatan dan kekuasaan takhayul dan kepercayaan yang telah lama mencengkram jiwa dan kesadaran manusia. Dengan usahanya ini pula ia telah mengawali petualangan akal menelusuri semua segi kehidupan, diterobosnya wilayah-wilayah yang selama ini dianggap terlarang untuk didalami dan ditelusuri akal.

a. Anaximander (610-547 SM)

Obor yang telah disulut oleh Thales kini dipegang oleh muridnya sendiri, Anaximander yang hidup tahun 610-547 SM. Sebagai ahli astronomi dan geografi, ia berusaha melampaui apa yang sudah dihasilkan gurunya tentang prinsip dasar alam semesta. Bagi si murid, pendapat gurunya yang menjadikan air sebagai prinsip dasar masih belum memuaskan.

Menurut pandangannya, yang menjadi prinsip dasar mestilah yang tak terbatas, sedangkan air terbatas. Sebab tidak semua benda diresapi air,

api contohnya tidak memiliki unsur air, malah sebaliknya ia menjadi lawannya. Api dan air saling meniadakan. Bila api yang menang maka air menghilang karena mengering, sebaliknya bila air yang menang maka api menghilang karena menjadi basah.

Baik api atau air terbatas dan dibatasi oleh satu dengan lainnya. Dengan demikian tidak mungkin sesuatu yang terbatas menjadi prinsip dasar. Bila segala yang tampak itu terbatas dan tidak dapat dijadikan prinsip dasar, lalu apa yang menjadi prinsip dasar alam ini. Menurut Anaximander prinsip dasar itu adalah apeiron: itu bersifat ilahi, abadi, tak terubahkan dan meliputi segalanya.

Maka karena keadaan ini dirasakan tidak adil (adikia). Keseimbangan neraca harus dipulihkan lagi. Jadi, ada suatu hukum yang menguasai unsur dunia, dan hukum itu dengan suatu nama etis disebut keadilan. Unsur panas dan unsur dingin berusaha saling memisahkan diri sehingga menghasilkan gerak memutar yang mengakibatkan yang panas memalut yang dingin dan membentuk bola raksasa.

Karena kepanasan dari yang dingin itu terpisah air dari tanah dan mulai terbentuk juga udara dan kabut. Karena tekanan yang disebabkan oleh udara yang berada di dalamnya, bola itu pecah menjadi beberapa lingkaran atau bola yang mengandung api yang diselubungi udara, yang kemudian menjadi matahari dan bintang-bintang.

Bumi ini mulanya dibalut oleh uap yang basah. Karena ia berputar, yang basah tadi secara berangsur-angsur menjadi kering. Akhirnya sisa uap yang mengering itu menjadi lautan di bumi. Atas pengaruh yang panas, uap yang basah ini juga menjadi makhluk yang secara berangsur-angsur meningkat bentuknya. Karena bumi ini pada mulanya diliputi oleh air, maka hewan yang pertama muncul juga hewan yang hidup di dalam air, yakni ikan.⁹

b) Anaximenes (585- 494 SM)

⁹ Muhammad Afif Baha, *Filsafat Umum*, (Banten: Pustaka Nurul Hikmah, 2015), 25-28

Anaxsimenes adalah murid dari Anaximanros. Ia adalah filosof alam terakhir dari kota Miletos. Sesudah ia meninggal dunia kemajuan filosof alam berakhir di kota tersebut. Banyak ahli pikir dari kota tersebut, sebab kota Miletos pada tahun 494 SM diserang dan ditaklukkan oleh bangsa persia yang menyebabkan kepergian para ahli pikir, maka kebesaran kota Miletos sebagai pusat pengajaran filosof alam lenyap.

Menurutnya, substansi yang paling dasar adalah udara. Jiwa adalah udara; api adalah udara yang encer; jika dipadatkan, pertama-tama udara akan menjadi air, dan jika dipadatkan lagi, menjadi tanah, dan akhirnya menjadi batu. Arti penting teori ini adalah membuat perbedaan antara pelbagai kuantitas substansi, yang sepenuhnya tergantung pada tingkat kepadatannya.

Menurut keterangan di atas, pandangan filsafat Anaximenes tentang kejadian alam ini sama dasarnya dengan pandangan gurunya bahwa barang yang asal itu satu dan tak terhingga. Namun dia tidak menerima ajaran Anaximanros, baginya yang asal itu mestilah satu dari yang ada dan tampak yaitu udara. Udara itulah yang satu dan tidak terhingga.

Kalau dilihat pendapatnya tentang asal kejadian alam, maka pendapatnya sama dengan Thales, keduanya berpendapat bahwa yang asal itu mestilah salah satu dari yang ada dan tampak, Thales mengatakan bahwa air asal dan kesudahan dari segala-galanya dan Anaximenes mengatakan bahwa udara yang menyelimuti alam ini dan sebab segala yang hidup, tanpa udara tidak ada hidup.

Anaximenes berpendapat bahwa bumi berbentuk seperti meja bundar, dan udara melingkupi segala sesuatu; "Sebagaimana jiwa kita, yang tak lain adalah udara, mempersatukan kita bersama, demikian pula nafas dan udara melingkupi seluruh dunia." Dikesankan disini bahwa duniapun bernafas. Dia memberikan pengaruh yang penting terhadap Pythagoras dan banyak pemikiran spekulatif selanjutnya.

Kaum Pythagoras berpendapat bahwa bumi berbentuk seperti bola, namun kaum atomis tetap menganut pandangan Anaximenes bahwa bumi

berbentuk seperti piringan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ajaran Anaximenes yaitu: “Sebagaimana jiwa kita, yang tidak lain dari udara, menyatukan tubuh kita, demikian pula udara yang menyatukan dunia jadi satu, tanpa udara berarti tidak ada yang hidup”.

c).Pythagoras (572-497)

Mengenai riwayat hidupnya, ia dilahirkan di Pulau Samos, Lonia, dia tidak meninggalkan tulisan sehingga apa yang diketahui tentang Pythagoras diperlukan kesaksian-kesaksian. Menurut Aristoxenos murid Aristoteles, Pythagoras pindah ke Kota Kroton, Italia Selatan karena tidak setuju dengan pemerintahan Polykrates yang bersifat tirani (sang-perkosa).

Di kota ini ia mendirikan sekolah (perkumpulan) agama, selama 20 tahun di Kroton, kemudian pindah ke Metapontion dan meninggal di kota ini. Pythagoras adalah warga pribumi pulau Samos, dan sudah dewasa kira-kira pada tahun 532 SM. Ia adalah anak seorang warga terkemuka bernama Mnesarchos, sementara kalangan lain mengatakan bahwa ia adalah anak dewa Apollo.

Di masa itu Samos dipimpin oleh tiran bernama Polycrates, seorang bandit tua yang menjadi kaya-raya serta memiliki angkatan laut yang besar Pythagoras adalah salah seorang tokoh yang paling menarik dan membingungkan dalam sejarah. Menurut kepercayaan Pythagoras manusia itu asalnya dari Tuhan. Jiwa itu adalah penjelmaan dari Tuhan yang jatuh ke dunia karena berdosa.

Dan ia akan kembali ke langit ke dalam lingkungan Tuhan bermula, apabila sudah selesai dicuci dosanya. Tetapi prosesnya tidak sekaligus melainkan berulang-ulang, sebab jiwa itu berulang-ulang turun ketubuh makhluk dahulu. Dengan jalan begitu dari tingkat ketinggian ia mencapai kemurnian. Untuk mencapai hidup murni, haruslah orang mematangkan makan daging dan kacang. Juga hidup rohani istimewa harus diperhatikan. Manusia harus berzikir agar bisa mencapai kesempurnaan hidupnya.

Hidup di dunia ini menurut paham Pythagoras adalah persediaan untuk akhirat, olehnya itu semua yang dikerjakan di dunia adalah persiapan untuk akhirat. Menurut Pythagoras berlagu dengan musik adalah sebuah jalan untuk membersihkan ruh. Untuk menjadi anggota dalam tarekatnya, harus berdiam diri lebih dahulu dan mampu tidak berbicara selama lima tahun.¹⁰

e).Heraclitos (535-475 SM)

Heraclitos hidup di Efesos di Asia kecil sekitar tahun 500 SM, ia adalah kawan sewaktu Pythagoras dan Xenophanes. Namun dia lebih muda usianya daripada mereka. Heraclitos sendiri lebih tua usianya daripada Pericles, sebab ia dikritik oleh filsuf dari Elea itu. Sulit sekali mengerti maksud pikirannya, dan rupanya kesulitan itu bukan saja dirasakan zaman kita, sebab sudah dalam masa purba ia diberi nama julukan "si gelap".

Heraclitos menulis sebuah buku, buku itu sendiri sudah hilang, tetapi 130 fragmen disimpan lagi. Semua fragmen ini tidak lain daripada amsal-amsal pendek yang seringkali tidak jelas artinya. Boleh diandaikan bahwa seluruh bukunya terdiri dari amsal-amsal serupa itu. Gaya bahasa tersebut mungkin ada hubungan juga dengan perangai Heraclitos.

Kalau kita membaca fragmen-fragmen dan mendengar kesaksian-kesaksian, timbul kesan bahwa wataknya tinggi hati dan sombong. Ia memandang rendah rakyat yang bodoh dan menegaskan bahwa kebanyakan manusia jahat. Ia mengutuki para warga Negara Ephesos. Dan mencela orang-orang terkemuka yang dijunjung tinggi seluruh negeri Yunani, seperti misalnya Homeros, Arkhilokhos, Hesiodos, Pythagoras, Xenophanes, dan Hekaitos.¹¹

¹⁰ Muliati Sesady, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2019), 57-60

¹¹ Nurnaningsih Nawawi, *Tokoh Filsuf Dan Era Keemasan Filsafat*, (Makassar: Pusaka Almaila, 2017), 62-63

f).Empedocles (490-430 SM)

Empedocles lahir dikota Akrasas dipulau Sisilia. Masa hidupnya disebut orang dari tahun 490-430 SM. Ia turunan dari orang yang terbilang dan berpengaruh. Dia sendiri pernah diminta orang menjadi raja, tetapi ia menolak. Ruhnya yang ingin mencapai perdamaian hidup, tak suka melihat percekocokan politik didalam kotanya. Sebab itu ditinggalkannya tempat kelahirannya itu dan pergilah ia mengembara kemana-mana.

Pekerjaannya menyanyi, menyanyikan lagu kesucian. Dengan jalan itu ia hendak memimpin ruh manusia kepada kebaikan. Selain dari itu, ia juga berlaku sebagai tabib. Kedua-duanya, ruhani dan jasmani akan diobatinya. Dalam sikap hidupnya, Empedocles banyak terpengaruh oleh aliran mistik orfisme dan ajaran Pythagoras. Menurut kepercayaannya, manusia itu asalnya tuhan. Ia jatuh ke dunia berdosa.

Dan hidup didunia adalah suatu hukuman baginya untuk menghapuskan dosanya itu. Apabila dosa itu sudah habis, barulah manusia kembali asalnya. Jalan penghapusan dosa itu ialah idup berkorban membersihkan diri. Dia sendiri merasa dirinya sebagai Tuhan yang terbang. Empedocles mengajarkan bahwa alam ini pada mulanya satu, disatukan oleh cinta. Cinta adalah kodrat yang me bawa bersatu, bercampur. Tetapi alam yang satu tadi dipecah oleh benci, kodrat yang menjadi pokok perpisahan dan perseketaan. Tetapi orang juga lupa, bahwa manusia itu asalnya tuhan dan akhirny akan kembali juga kepada tuhan. Sebab itu hendaklah ia hidup berkasih-kasih, cinta-mencintai satu sama lain.¹²

g),Democritos (460-370 SM)

Demokritos lahir sekitar tahun 460 SM di Kota Abdera, yang terletak di daerah Thrace di Yunani kuno (sekarang bagian dari wilayah modern Bulgaria). Dia berasal dari keluarga kaya dan terhormat. Demokritos menghabiskan sebagian besar hidupnya untuk melakukan

¹² Mohammad Hatta, *Alam Pikiran Yunani*, (Jakarta: UI-Press, 1986), 35

perjalanan dan belajar di berFrederick Copleston, loc cit. Selama perjalanannya, dia bertemu dengan para filsuf terkemuka pada masanya dan mengumpulkan pengetahuan dari berbagai bidang, termasuk matematika, astronomi, dan ilmu alam. Selama hidupnya, Demokritos menulis banyak karya yang membahas berbagai topik, termasuk filsafat alam, kosmologi, etika, dan ilmu pengetahuan alam.

Sayangnya, mayoritas karyanya telah hilang dan hanya beberapa fragmen yang bertahan. Dari semua pengetahuannya, Demokritos sangat terkesan dengan pengajarannya bersama Leucippus, seorang filsuf yang dikenal sebagai pendahulu teori atomisme. Bersama-sama, mereka mengembangkan teori yang menggemparkan filsafat pada masanya: atomisme.

Atomisme, pijakan utama pemikiran Demokritos, menyatakan bahwa dunia terdiri dari partikel-partikel terkecil yang disebut atomos. Menurutnya, ato mos tidak dapat dibagi lagi dan menjadi dasar segala sesuatu yang ada di alam semesta. Atomos memiliki berbagai bentuk, ukuran, dan gerakan yang meng gambarkan perbedaan di antara mereka. Dengan interaksi dan penggabungan atomos ini, segala perubahan di dunia dapat dijelaskan secara rasional.¹³

2. Filsuf Yunani Klasik

a. Socrates

Socrates adalah sosok yang amat kuat jasmaninya dan tahan menghadapi berbagai cobaan dan rintangan hidup. Ia pernah berkali-kali membaktikan dirinya untuk Athena dalam peperangan dan pernah pula aktif dalam politik, tetapi akhirnya ia mengundurkan diri dalam kehidupan politik.

Masa hidupnya sejalan dengan perkembangan sofisme di Athena, Yunani. Seiring dengan perjalanan usia, ia melihat Kota Athena mulai mundur setelah mencapai puncak kegemilangan. Pribadinya sangat

¹³ M. Mujibuddin, *Pintar Filsafat Klasik*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2023), 57-59

mengesankan, begitu adil, ia tidak pernah memuaskan keinginan hawa nafsu dengan cara merugikan kepentingan umum.

Socrates juga memiliki sifat yang cerdas, ia tidak pernah khilaf dalam menimbang baik dan buruk. Kehidupannya sederhana, tidak ambisius, saleh, periang dengan penampilan tenang, sikap salehnya beriring dengan perilaku yang tangkas dan lucu. Kepribadian dengan budi pekerti yang tinggi, membuat pemuda Athena sangat cinta padanya.

Hal yang unik dalam diri Socrates, bagi para muridnya adalah selalu bertanya, sungguh-sungguh selalu bertanya, sebab ia banyak tahu. Ketika kita menggali kembali apa yang terpikir di masa Yunani kuno, tidaklah mungkin untuk mengetahui dengan sepenuhnya apa yang menjadi bentuk pikiran orang-orang barat sekarang.

Kita perlu mengetahui pemikiran dari tokoh Yunani, salah satunya Socrates. Socrates lahir di Athena pada tahun 470 SM dan meninggal tahun 399 SM. Ia lahir dari keluarga di mana ayahnya ahli dalam membuat patung, sedangkan ibunya adalah seorang bidan. Awalnya ia turut membantu sang ayah membuat patung, tetapi kemudian ia mengubah haluan hidup dari membentuk batu menjadi membentuk watak manusia.¹⁴

b).Plato

Plato dilahirkan di Athena, di tengah kekacauan perang Peloponesos tahun 427 S.M., dan meninggal di sana tahun 347 S.M. Filsafat manusia Plato bersifat dualistis. Jiwa itu paling utama, "dipenjarakan" dalam tubuh. Uraian-uraian Plato harus dimengerti sebagai usaha berbentuk sastra untuk mengungkapkan suatu intuisi tentang hakikat manusia.

Tetapi juga dalam usaha-usaha lainnya Plato tidak seluruhnya luput dari dualisme, umpamanya dalam perumpamaan tentang penunggang kuda dan kudanya, atau tentang manusia bersayap yang kehilangan sayap-

¹⁴ Aloysius G. Dinora, *Biografi Filsuf Yunani Paling Berpengaruh*, (Yogyakarta: Sociality, 2017),

sayapnya. Jasa Plato terletak dalam upayanya menyatupadukan pertentangan-pertentangan para filsuf pra-Sokrates.

Namun ia belum selesai menyajikan suatu gambaran tentang pengetahuan manusia dan tentang manusia itu sendiri sebagai suatu gejala yang tunggal dan esa. Etika Plato, yang didasarkan pada etika Sokrates, amat menekankan unsur pengetahuan.

Bila orang sudah cukup tahu, pasti ia akan hidup menurut pengetahuannya itu. Oleh karena itu, dalam rangka dialog-dialognya Sokrates seringkali cukup bagus menyadarkan orang akan adanya suara batin. Pendapat Plato seterusnya tentang etika bersendi pada ajarannya tentang idea.¹⁵

b. Aristoteles

Aristoteles dilahirkan di Stageira, Yunani utara pada tahun 384 SM. Ayahnya seorang dokter pribadi raja Macedonia Amyntas. Karena hidupnya dilindungi istana, ia mewarisi keahliannya dalam pengetahuan empiris dari ayahnya. Pada usia 17 tahun ia dikirim ke Athena untuk belajar di Akademi Plato kurang waktu 20 tahun hingga Plato meninggal dunia.

Beberapa lama kemudian ia menjadi pengajar di akademi Plato untuk mengajar logika dan retorika. Setelah Plato meninggal dunia, Aristoteles bersama rekannya Xenokrates meninggalkan Athena dan berpindah ke Assos karena tidak setuju dengan pendapat pengganti Plato di Akademi tersebut tentang filsafat. Tiba di Assos, Aristoteles dan rekannya mengajar di sekolah Assos.

Disini Aristoteles menikah dengan Phythias. Pada tahun 354 SM kota Assos diserang dengan tentara Parsi. kemudian Aristoteles dan kawan-kawan melarikan diri ke Mytilene di pulau Lesbos tidak jauh dari Assos. Tahun 342 SM Aristoteles diundang raja Philippos dari Macedonia untuk

¹⁵ Agus Supriyanto, "Studi Deskriptif tentang tokoh-tokoh Filsafat Pendidikan Barat", *Turast*, 6, No. 1, 2010, 4

mendidik anaknya Alexander. Dengan bantuan raja Philoppos Aristoteles bisa mendirikan sekolah Lykeion.¹⁶

KESIMPULAN

Periode filsafat Yunani merupakan periode sangat penting dalam sejarah peradaban manusia karena saat itu terjadi perubahan pola pikir manusia dari mitosentris menjadi logosentris. Pola pikir mitosentris adalah pola pikir masyarakat yang sangat mengenal mitos untuk menjelaskan fenomena alam, seperti gempa bumi dan pelangi.

Namun, ketika filsafat di perkenalkan, fenomena alam tersebut tidak lagi dianggap sebagai aktivitas dewa, tetapi aktivitas alam yang terjadi secara kausalitas. Penelusuran filsafat Yunani dijelaskan dari asal kata filsafat. Sekitar abad IX SM atau paling tidak tahun 700 SM, di Yunani, Softhia diberi arti kebijaksanaan: Sophia berarti juga kecakapan.

Hal terpenting dengan muncul nya sofisme ini adalah mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka menyiapkan kelahiran pemikiran filsafat Yunani klasik yang dipelopori oleh beberapa orang filsuf nya, antara lain: Thales, Anaximander, Anaximenes, Phytagoras, Heraclitos, Empedocles, Demoritos.

Dalam rangka menyiapkan kelahiran pemikiran filsafat Yunani klasik yang dipelopori oleh beberapa orang filsuf nya, antara lain: Socrates, Plato, Aristoteles. Masa filsafat klasik yang dimaksudkan adalah masa Socrates dan kawan-kawan, yaitu Plato dan Aristoteles. Disebut filsafat klasik karena filsafat yang dibangunnya mampu menguasai sistem pengetahuan alam pikiran Barat sampai kira-kira selama dua ribu tahun.

¹⁶ Jufri Naldo, *Filsafat Ilmu Prepektif Wahdatul Ulum*, (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022), 50

DAFTAR PUSTAKA

- Rizal Muntasyir Dan Misnal Munir, *Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022)
- Rizal Alwi Jarkasih, et.al, “Sejarah Perkembangan Filsafat Dan Sains pada Zaman Yunani”, *Jurnal Of Islamic Education Studies*, 4, no. 2, 2024, 1
- Asmoro Achmadi, *Filsafat Umum*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019)
- Edi Sumanto, *Filsafat Jilid I*, (Bengkulu: Vanda, 2019)
- Heris Hermawan, *Filsafat Umum*, (Bandung: CV. Insan Mandiri, 2010)
- Sandy Hardian Susanto Herho, *Pijar Filsafat Yunani Klasik*, (Bandung: Psik ITB, 2016)
- Ahmad Choirul Rofiq, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Stain Po Press, 2014)
- Muhammad Afif Baha, *Filsafat Umum*, (Banten: Pustaka Nurul Hikmah, 2015)
- Muliaty Sesady, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2019)
- Nurnaningsih, Nawawi, *Tokoh Filsuf dan Era Keemasan Filsafat*, (Makassar: Pustaka Almaida, 2017)
- Mohammad Hatta, *Alam Pikir Yunani*, (Jakarta: UI-Press, 2014)
- M. Mujibuddin, *Pintar Filsafat Klasik*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2013)
- Aloysius G. Dinora, *Biografi Filsuf Yunani Paling Berpengaruh*, (Yogyakarta: Sociality, 2017)
- Agus Supriyanto, “Studi Deskriptif tentang tokoh-tokoh Filsafat Pendidikan Barat”, *Turast*, 6, NO. 1, 2010, 4
- Jufri Naldo, *Filsafat Ilmu Prespektif Wahdatul Ulum*, (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022)